

## **PENERAPAN KEARIFAN LOKAL CANDI SUKUH: PADA PERANCANGAN RESORT BINTANG 3, PROV. JAWA TENGAH, KAB. KARANGANYAR, KEC. NGARGOYOSO**

Anggi Robbani Wicaksono<sup>1</sup>, Ibrahim Tohar<sup>2</sup>, RA Retno Hastijanti<sup>3</sup>

**Abstrak:** Kabupaten Karanganyar, Kecamatan Ngargoyoso, merupakan salah satu tujuan wisata yang menjadi daya tarik wisatawan, karena memiliki keanekaragaman alam dan budaya. Sektor wisata di Kabupaten Karanganyar menjadi sumber pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar setelah industri pertanian. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tahapan pengambilan data dilakukan langsung terhadap objek atau subjek penelitiannya. Pendekatan yang digunakan pada perancangan resort ini yaitu Kajian kearifan lokal candi sukuh, dengan menerapkan penataan massa bangunan, bentuk massa bangunan. perlu adanya perancangan resort yang berorientasi pada keseimbangan alam dan budaya. mengutamakan hubungan timbal balik antara alam dan objek perancangan yang dibangun, sehingga sistem dan aktivitas yang berada di dalam perancangan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan terhadap lingkungan sekitar tanpa mengeksploitasi lingkungan. Kondisi saat ini objek wisata yang ada pada kecamatan ngargoyoso tidak memiliki sebuah fasilitas berupa penginapan seperti resort. Dengan adanya fasilitas resort sebagai pendukung obyek pariwisata, maka juga akan berpengaruh pada pendapatan domestik regional bruto (PDRB).

**Kata Kunci:** – kajian kearifan lokal, penerapan konsep, perancangan resort.

**Abstract:** Karanganyar Regency, Ngargoyoso District, is one of the tourist destinations that attracts tourists, because it has natural and cultural diversity. The tourism sector in Karanganyar Regency is the largest source of growth in Gross Regional Domestic Income (GRDP) after the agricultural industry. Qualitative methods are used in this research with the data collection stages carried out directly on the object or subject of the research. The approach used in designing this resort is a study of the local wisdom of tribal temples. It is necessary to design a resort that is oriented towards the balance of nature and culture. Prioritizes the reciprocal relationship between nature and built design objects, so that the systems and activities in the design can have a positive and sustainable impact on the surrounding environment without exploiting the environment. The current condition of tourist attractions in Ngargoyoso sub-district does not have facilities in the form of accommodation such as resorts. With the existence of resort facilities as supporting tourism objects, it will also have an impact on gross regional domestic income (GRDP).

**Keywords:** stud of local wisdom, application of the concept, resort design.

### **PENDAHULUAN**

Ngargoyoso merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang mempunyai banyak sekali potensi wisata, salah satunya wisata sejarah candi sukuh. keberadaan situs sejarah dan budaya seperti candi dan tradisi lokal yang dapat menarik wisatawan. untuk mendukung wisata yang berkelanjutan budaya terdapat pelestarian budaya lokal pada salah satu kecamatan yang berada pada kabupaten karanganyar yaitu, Kecamatan Ngargoyoso, seperti adanya tari-tarian, karawitan, wayang. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 6 Tahun 2016, Kecamatan Ngargoyoso merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Karanganyar. KSPK ini memiliki potensi pengembangan pariwisata yang dapat berpengaruh penting yang salah satunya adalah terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kawasan ngargoyoso memiliki wisata alam dan wisata sejarah, dengan keindahan alam kawasan ngargoyoso yang masih terjaga alam, budaya, dan sejarahnya, maka diperlukan untuk mempertimbangkan untuk merancang sebuah resort. Pendekatan arsitektur neo vernakular dipilih karena mengutamakan hubungan timbal balik antara alam dan objek perancangan yang dibangun, sehingga sistem dan aktivitas yang berada di dalam perancangan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan terhadap lingkungan sekitar tanpa mengeksploitasi lingkungan. Di sebutkan dalam peraturan daerah kabupaten karanganyar tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten karanganyar yang tertulis dalam pasal 31 tentang strategi Pembangunan Produk Wisata dengan pendekatan koridor Wisata yang terpadu tanpa batas administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 huruf c dilaksanakan melalui: Pembangunan jalur dan koridor Wisata terpadu lintas regional, yang tercakup di dalamnya Pembangunan fasilitas akomodasi penginapan dan penunjang Wisata, simpul transit serta infrastruktur di sepanjang jalur dan koridor utama Wisata.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Deskriptif Kualitatif dengan meneliti objek rancangan candi sukuh yang bertempat di kabupaten karanganyar, kecamatan ngargoyoso. Langkah terpenting dalam sebuah penelitian dengan tujuan utama penelitian ialah mendapatkan data atau sample (Sugiyono, D, 2013). Maka, untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara, mengumpulkan fakta dan konsep dasar dari desain candi sukuh dan juga karakter lokasinya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah bangunan dari Studio Perancangan Arsitektur 8 yang berfungsi sebagai perancangan resort yang bertempat pada kecamatan ngargoyoso, kabupaten karanganyar, sesuai dengan arahan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten karanganyar Tahun 2016-2026. Bangunan memiliki total luas lahan 16.665 m2.



Gambar 1. Lokasi perancangan resort

#### A. Pembahasan Analisa Arsitektur candi suku.

Nama Candi Suku menurut Zoetmulder (Cholis, 2011: 8) memiliki persamaan dengan kata suku yang berarti kaki, hal ini sesuai dengan letaknya di kaki Gunung Lawu. Secara geografis Candi Suku terletak di lereng sebelah barat Gunung Lawu pada ketinggian 910 m di atas permukaan air laut, tepatnya di Dukuh Berjo, Desa Suku, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

Menurut situs web Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Candi Suku berlatar belakang agama Hindu dan diperkirakan dibangun didirikan pada akhir abad ke-15 M. arsitektur Candi Suku dinilai menyimpang dari ketentuan dalam kitab pedoman pembuatan bangunan suci Hindu, Wastu Widya. Menurut ketentuan, sebuah candi harus berdenah dasar bujur sangkar dengan tempat yang paling suci terletak di tengah. Bentuk semacam itu mirip dengan bangunan punden berundak yang merupakan ciri khas bangunan suci pada masa praHindu. Ciri khas lain bangunan suci dari masa pra-Hindu adalah tempat yang paling suci terletak di bagian paling tinggi dan paling belakang.



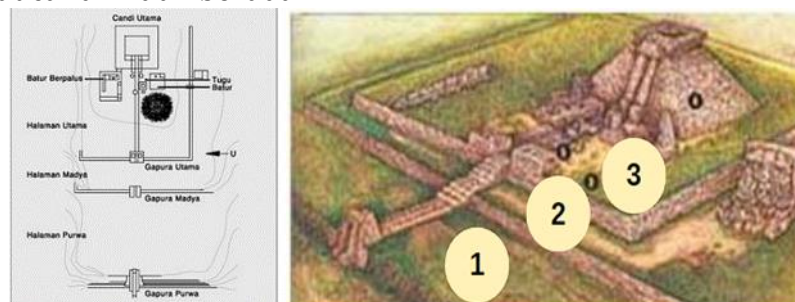
Gambar 2. Bentuk Candi suku

Candi suku memiliki tatanan yang tidak biasa dijumpai. Biasanya candi memiliki tatanan simetri dan terpusat, sementara candi ini memiliki tatanan linear terbagi atas 3 halaman yang masing masing memiliki arti pada jaman agama hindu.

teras 1 : Tingkat kehidupan pertama merupakan teras paling bawah yakni bagian profan. Tingkatan ini melambangkan kehidupan manusia di dunia.

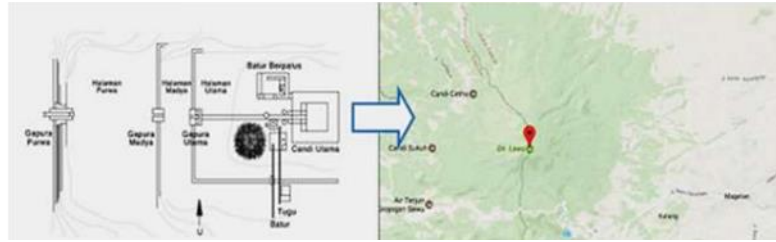
teras 2 : Tingkatan kehidupan kedua merupakan bagian yang semi sakral. Umat yang melakukan ritual pada masa lampau disadarkan untuk menghilangkan kesulitan atau kesengsaraan hidup.

Teras 3: Tingkatan kehidupan ketiga merupakan halaman yang paling tinggi dan paling sakral tempat candi induk berada.



Gambar 3. Tatanan halaman candi suku

Berbagai kepercayaan menunjukkan bahwa gunung merupakan perlambang dari sesuatu yang dianggap suci, dalam hal ini dipercaya sebagai kediaman dewa-dewi. Candi Suku memiliki arah orientasi ke gunung Lawu, karena gunung sebagai pusat kosmologi yang dimana para nenek moyang bermeditasi dan juga untuk mencari kesepian, ketenangan.



Gambar 4. Gunung sebagai pusat kosmologi

## B. Pembahasan Penerapan Hasil Analisa Arsitektur Candi Sukuh Pada Perancangan Resort.

### 1. Transformasi Konsep penataan massa

teras 1: Tingkat kehidupan pertama merupakan teras paling bawah yakni bagian profan. Tingkatan ini melambungkan kehidupan manusia di dunia.

Diambil dari kata melambungkan kehidupan manusia, pada penerapan ini akan diterapkan pada massa bangunan utama yang berfungsi sebagai tempat untuk menginap, dimana manusia melakukan kegiatan yang pada umumnya, tidur, istirahat, makan, mandi, dan lain sebagainya.



Gambar 5. Penerapan tatanan arsitektur candi sukuh

teras 2 :Tingkatan kehidupan kedua merupakan bagian yang semi sakral. Umat yang melakukan ritual pada masa lampau disadarkan untuk menghilangkan kesulitan atau kesengsaraan hidup.

Diambil dari kata menghilangkan kesulitan. dengan mempermudah akses sirkulasi baik wisatawan yang tidak menginap ataupun menginap.

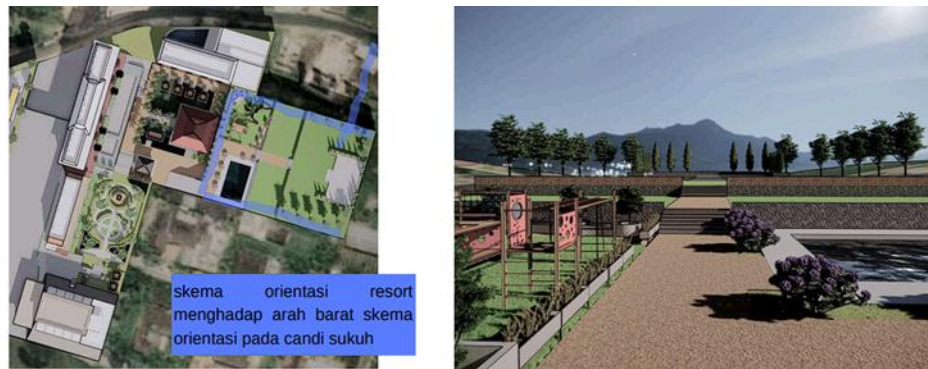


Gambar 6. Penerapan tatanan arsitektur candi sukuh

Teras 3:Tingkatan kehidupan ketiga merupakan halaman yang paling tinggi dan paling sakral tempat candi induk berada.

Diambil dari kalimat paling tinggi, sebagai titik puncak tempat candi induk berada. didefinisikan bahwa tempat sebagai puncak untuk menikmati resort ini dengan langsung , terdapat area rekreasi, dan tempat pentas seni tampilan adat budaya lokal yang langsung menghadap gunung lawu dengan bebas.

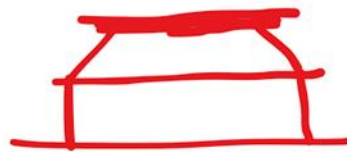
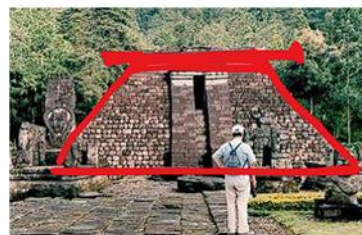




Gambar 7. Penerapan tatanan arsitektur candi sukuh

## 2. Transformasi bentuk bangunan

untuk transformasi bentuk atap bangunan hunian, dan lobby diambil dari bentuk bangunan candi sukuh yang telah menjadi bangunan budaya iconic kecamatan ngargoyoso.



## KESIMPULAN

Penting untuk mempertimbangkan aspek lingkungan dan budaya dalam desain dan pengoperasian resort untuk memastikan pertumbuhan pariwisata berkelanjutan tanpa merusak lingkungan dan budaya setempat. Keterlibatan masyarakat lokal dalam desain dan pengoperasian resort juga dapat memastikan bahwa budaya lokal dilestarikan dan dipromosikan.

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Kota Bogor, dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengelola keuangan yang baik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. "Kecamatan Ngargoyoso Dalam Angka 2021." 1-103. Karanganyar, Pemerintah Daerah Kabupaten. 2013. "Perturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 1 Tahun 2013." Intoxicacion As Frecuentes Y Sus Principales Factores Influyentes En Niños Atendidos En El Servicio De Pediatria Del Hospital Provincial General Docente Riobamba Periodo Enero -Agosto Del 2013 1:80.

- Novianto, Itok. 2017. "Dasar Program Perencanaan Dan Perancangan."
- Pariwisata, Dinas. 2009. "UU Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009." *American Journal of Research Communication* 5(August):12-42.
- Puisi, Dari, Menuju Ruang, D. A. N. Bentuk, T. H. E. Rites, O. F. The, Jonathan Hans, Yoas Sihotang, Universitas Sam, and Ratulangi Manado. 2017. "Jurnal Arsitektur Vol 14, No.1, Maret 2017." 14(2).
- Rahmah Muthia, 2018. 2018. "Potensi Candi Suku sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah Kabupaten Karanganyar." 1-26.
- RKPD Karanganyar, Bupati. 2021. "Bupati Karanganyar Provinsi Jawa Tengah." Peraturan Bupati Karanganyar Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2021 (6).
- Solihin, Ida Ayu Kade Werdika Damayanti, and Made Suardani. 2021. "Pengantar Hotel Dan Restoran." *Pengantar Hotel Dan Restoran* 1-109.
- Sudamala, buku candi sukuh dan. 2016. "Candi Sukuh Dan Sudamala." 01:1-23.